

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh sebab itu manusia pasti berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu secara langsung atau menggunakan media untuk mendapatkan informasi yang sangat berguna. Komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama atau kesamaan dalam suatu hal (Bungin, 2009:257). Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu upaya menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan suatu media. Ada banyak media yang bisa dipakai dalam berkomunikasi, manusia bisa berkomunikasi dengan media massa cetak seperti koran, majalah, dan sebagainya atau media massa elektronik seperti radio, internet, atau televisi.

Media massa merupakan mediasi dalam komunikasi massa untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Media massa elektronik khususnya televisi memiliki kelebihan tertentu yang membedakan dengan media massa elektronik yang lain. Sifat audio-visual yang dimiliki televisi inilah yang mampu menarik minat khalayak untuk menikmati tayangan media ini. Sebagai media yang terus

berkembang, televisi merupakan satu-satunya media *audio-visual* yang menghadirkan suara dan gambar sekaligus (Surbakti, 2008:44).

Kelebihan dari media massa inilah yang membuat masyarakat merasa sangat membutuhkan media massa dalam menerima berbagai informasi, pengetahuan, dan hiburan dimana saja dan kapan saja dalam waktu yang bersamaan. Keadaan masyarakat yang merasa membutuhkan media massa, di dukung oleh sifat manusia yang membutuhkan informasi dan hiburan yang sangat dirasakan penting bagi manusia untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka.

Menurut Vivian (2008:6), media massa dapat menjadi *entertainer* (penghibur) yang hebat karena bisa mendapatkan begitu banyak *audience*. Menurut Sproule (dalam Winarso, 2005:106), individu-individu dipercaya secara langsung dan dipengaruhi oleh pesan-pesan media. Artinya, media mampu mempengaruhi *audiencenya*, baik itu anak-anak hingga orang tua. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa televisi juga berperan penting dalam pengaruh yang terjadi pada khalayak berusia remaja, tetapi baik buruknya pengaruh televisi tersebut, tergantung dari sisi mana khalayak menerimanya.

Berbicara tentang televisi, peneliti menemukan fenomena yang berhubungan dengan *tren* di televisi dan sekarang melanda masyarakat khususnya Indonesia. *Tren* tersebut adalah *K-pop*. *K-pop* adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan (Yuanita, 2012:11). Tayangan *K-pop* itu sendiri bisa dinikmati di berbagai stasiun televisi, karena banyak televisi yang menghadirkan tayangan Korea, seperti drama Korea, maupun tayangan *K-pop*.

*K-pop* menjadi sangat fenomenal karena *K-pop* berciri khas lagu-lagu ceria dengan tempo cepat dan lirik bahasa Korea atau dicampur sedikit bahasa Inggris dengan diiringi *dance modern*. Selain itu artis *K-pop* kebanyakan memiliki wajah yang cantik dan tampan dengan penampilan yang selalu terlihat sempurna (Yuanita,2012:4).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa wajar saja apabila banyak remaja menyukai *K-pop*. Masuknya *K-pop* di Indonesia berhasil mempengaruhi masyarakat Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya *boyband* dan *girlband* yang bermunculan di Indonesia. Selain itu berbagai produk Korea mulai dari drama, film, lagu, hingga *fashion* sangat diminati di Indonesia.

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Seorang remaja tidak lagi dapat disebut anak kecil, tetapi belum juga dapat dianggap sebagai orang dewasa. Namun di sisi lain ia ingin bebas dan mandiri, lepas dari pengaruh orang tua, di lain sisi pada dasarnya ia tetap membutuhkan bantuan, dukungan serta perlindungan orang tuanya.

Remaja adalah komunitas yang paling mudah untuk menerima suatu perubahan-perubahan baru yang terjadi di suatu lingkungan masyarakat. Sifat remaja yang selalu ingin tahu dan mencoba perubahan yang baru dikenalnya, akan mendorong remaja untuk masuk dalam lingkungan baru yang sebelumnya belum ia rasakan.

Masa remaja merupakan suatu fenomena sosial yang sangat menarik untuk dibahas, karena pada tahap ini para remaja sedang mengalami suatu pencarian jati diri pada dirinya. Banyak dinamika kehidupan yang akan dilalui oleh seorang remaja, dimana sebelumnya belum pernah dirasakan oleh remaja. Seorang anak

yang beranjak dewasa akan mendapat suatu pembelajaran baru didalam kehidupannya, pembelajaran tersebut akan didapat seorang remaja ketika remaja berada di lingkungan masyarakat. Lingkungan sangat berperan di dalam suatu keadaan-keadaan sosial.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam kutipan Ensiklopedia (1990:121), sebagai berikut :

“ Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kebiasaan sangat besar. Adanya keuntungan atau imbalan yang menyenangkan atas suatu perilaku atau cara bereaksi bisa membuat perilaku atau cara bereaksi itu meneguh menjadi kebiasaan. Lingkungan Kultural akan berusaha menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik pada individu. Dengan menganjurkan urutan-urutan tindakan yang teratur, orang tua mengusahakan penyaluran kecenderungan-kecenderungan alamiah pada anak kearah terbentuknya pola-pola kebiasaan yang baik. Lingkungan dan pergaulan yang buruk tidak jarang menyebabkan berkembangnya kebiasaan-kebiasaan baik pada individu”.

Dinamika kehidupan remaja merupakan fenomena sosial yang sangat menarik dan tak ada habisnya untuk dibahas. Seperti halnya fenomena sosial yang tengah terjadi dalam lingkungan masyarakat kita saat ini. Dimana makin maraknya para remaja yang gemar menonton tayangan *K-pop* yang ada di televisi untuk melihat dan meniru penampilan *K-pop*. Gejala ini memang tidaklah terlalu mengkhawatirkan jika sepiantas untuk di pahami. Aktivitas menonton dan meniru penampilan *K-pop* hanyalah untuk sekedar mencari hiburan dan referensi berpakaian agar terlihat menarik dalam berpenampilan. Tetapi karena khalayak

merasa membutuhkan dan harus memiliki media massa tersebut biasanya mengakibatkan waktu luang mereka dihabiskan hanya untuk menonton televisi khususnya pada kalangan remaja.

Di Baturaja, tayangan *K-pop* sudah mulai mempengaruhi penampilan remaja, mulai dari gaya rambut, cara berpakaian, cara berbicara, dan cara berinteraksi dengan sesama teman. Menurut Soejorno Soekanto (2006:57), berlangsungnya suatu interaksi didasarkan pada berbagai faktor, salah satunya ialah identifikasi. Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Kecenderungan meniru penampilan *K-pop* juga terjadi pada remaja yang ada di Baturaja.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa remaja di Universitas Baturaja. Beberapa remaja di Universitas Baturaja sangat menyukai *K-pop*, para remaja ini mengaku sangat tertarik dengan *girlband* dan *boyband* Korea. Remaja ini mengaku sering mengikuti penampilan orang Korea yang sering dilihat di tayangan *K-pop* tersebut, karena tayangan *K-pop* yang sering dilihat di televisi sangat bagus, dan dapat menginspirasi cara berpenampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dilapangan. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa ada kecendrungan meniru penampilan *K-pop* oleh remaja tersebut. Penampilan *K-pop* itu sendiri adalah penampilan anak muda Korea yang sedang *tren* pada masa sekarang. Remaja tersebut ada yang meniru gaya rambut artis korea, yang biasanya disebut dengan istilah rambut *ala K-pop*, model rambut yang ditiru

adalah model rambut keriting bergelombang, atau lurus panjang berponi, dan yang lainnya.

Selain itu peneliti juga mengamati cara berpakaian para remaja yang dalam hal ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Baturaja. Pada tahap wawancara beberapa remaja tersebut mengaku bahwa pakaian yang dipakai terinspirasi dari tayangan *K-pop*, pakaian yang dimaksud antara lain, baju dengan ukuran besar, aksesoris dengan warna-warna terang, pakaian dengan bentuk yang unik, dan sebagainya. Selain melakukan wawancara, pada tahap pengamatan peneliti juga menemukan fakta-fakta yang sama tentang penampilan remaja di Baturaja.

Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Angkatan 2012 karena dari pengamatan si peneliti, mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi ini lebih tampil *modis* dibandingkan dengan Fakultas yang lain. Peneliti memilih Mahasiswa dan mahasiswi Angkatan 2012 karena dalam hal penampilan mereka sangat *update* mengikuti perkembangan *tren* saat ini yaitu penampilan ala *K-pop* dan mereka juga masih tergolong mahasiswa baru yang ingin tampil *modis* tetapi tetap sopan untuk penampilan sehari-hari ke kampus.

Dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara si peneliti kepada beberapa mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Angkatan 2012, peneliti menemukan fakta bahwa para mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi ini sering menonton tayangan *K-pop* untuk melihat, meniru dan mengikuti cara berpakaian para artis *K-pop* untuk menjadi referensi dan mengaplikasikannya

dalam penampilan mereka. Para mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja ini memiliki kecenderungan meniru penampilan *K-pop* dari kebiasaan menonton tayangan *K-pop* tersebut. Baik itu cara berpakaian, model rambut, atau cara memadukan warna.

Berdasarkan pemaparan diatas, menjadi landasan kuat bagi penulis untuk meneliti gejala sosial yang sedang marak dikalangan remaja saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperjelas lagi pengaruh kebiasaan menonton tayangan Korean pop (*K-pop*) terhadap penampilan remaja di Universitas Baturaja khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Angkatan 2012.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yakni : “Bagaimanakah pengaruh kebiasaan menonton tayangan Korean pop (*K-pop*) terhadap penampilan remaja di Universitas Baturaja”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menonton tayangan Korean pop (*K-pop*) terhadap penampilan remaja di Universitas Baturaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, baik manfaat akademis atau teoritis, maupun manfaat praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi studi Sosiologi terutama yang berkaitan dengan masalah komunikasi, pendidikan, dan keluarga.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memberi masukan bagi rekan-rekan lainnya apabila mengadakan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur sejauh mana tayangan *Korean Pop* (*K-pop*) mempengaruhi khalayak terutama di kalangan remaja.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa untuk menambah wawasan masyarakat tentang komunikasi massa.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa sebaiknya khalayak menyaring terlebih dahulu informasi yang disampaikan oleh media agar tidak langsung diterima, karena tidak semua tayangan di media itu baik untuk di tiru.